

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi saat ini tengah terjadi krisis multidimensional dalam segala aspek kehidupan ditengah- tengah masyarakat. Terjadinya kezaliman, kebodohan, ketidakadilan disegala bidang, kemerosotan moral, meningkatnya tindak kriminal dan berbagai penyakit sosial lainnya seolah-olah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Kemajuan ilmu, teknologi dan seni tidak di imbangi dengan kebudayaan dan peradaban yang pantas dan berkualitas, sehingga ilmu dan teknologi yang ada hanya melahirkan manusia-manusia yang kurang beradab. Fenomena seperti ini dapat kita rasakan dengan adanya krisis moral yang sedang melanda bangsa ini.¹

Salah satu penyakit moral bangsa ini adalah kenakalan remaja yang semakin hari semakin mewabah dimana-mana. Menurunnya akhlak dan moralitas pelajar ditandai dengan semakin meningkatnya tindakan kekerasan dan kriminal seperti tawuran antar pelajar, pergaulan dan seks bebas serta tindak asusila lainnya, semua berkembang menjadi fenomena sosial yang meresahkan. Dari waktu ke waktu jumlah pelaku dikalangan pelajar terus mengalami peningkatan.

¹ Anonim, *Pewujudan Pendidikan Moral di Era Globalisasi*” Dalam Dimensi, Edisi XXIX Tahun XVIII Januari 2013, hal. 5

Pendidikan nasional di Indonesia pada dasarnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana telah dirumuskan UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS tahun 2003 bab 1) bahwa salah satu fungsi pendidikan adalah membentuk moral dan akhlak. Hal ini sesuai dengan aspek yang menjadi target pendidikan yakni *pertama*, aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan, *kedua* aspek afektif berkaitan dengan sikap dan kepribadian serta *ketiga* aspek psikomotorik yang berkaitan dengan ketangkasan setelah mendapat suatu pemahaman materi pelajaran.²

Jika melihat dunia pendidikan, seharusnya seorang pelajar atau akademisi memiliki nilai-nilai luhur yang termanifestasikan di dalam perilaku dan sikapnya. Pelajar inilah yang kemudian akan membedakannya dengan kalangan atau lapisan masyarakat yang lain serta memiliki nilai prestise tersendiri. Ditambah lagi kondisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, ditandai dengan mayoritas beragama Islam.

² *Ibid.*, hal. 6-7

Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 dikatakan bahwa seorang yang berilmu derajatnya akan diangkat oleh Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا ۚ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapangkanlah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah/ 58:11).³

Allah berjanji kepada manusia jika ia beriman dan berilmu maka Allah akan mengangkat derajat manusia itu lebih tinggi dari pada manusia yang lain. Sehingga memiliki ilmu adalah bagian penting bagi seorang muslim agar terhindar dari kejahilan dan kebodohan. Mereka yang tidak memiliki iman dan ilmu maka derajatnya akan rendah, hal itu dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari.⁴

Bilamana melihat dunia pendidikan, seharusnya seorang pelajar atau akademisi memiliki nilai-nilai luhur yang termanifestasikan didalam perilaku dan sikap. Pelajar inilah yang kemudian membedakannya dengan kalangan atau lapisan masyarakat yang lain serta memiliki nilai-nilai prestise tersendiri.

³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Jumanatul ‘Ali- Art, 2004), hal. 543

⁴ Anonim, *Pewujudan Pendidikan Moral di Era Globalisasi*” Dalam Dimensi, Edisi XXIX Tahun XVIII..., hal. 5

Ditambah lagi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang religius, dengan ditandai mayoritas penduduknya beragama Islam. Dengan demikian lebih tidak pantas lagi ketika seorang pelajar yang merupakan bagian dari masyarakat yang religius menyelesaikan masalah dengan proses perkelahian dan kekerasan. Lebih ironis lagi kualitas pendidikan di Indonesia juga tidak meningkat secara signifikan dan masih banyak masalah pelajar di Indonesia selain kekerasan, seperti pergaulan bebas, narkoba, dan tindak kriminal lainnya.

Melihat realita pada saat ini mayoritas orang tua mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Berbanding terbalik dengan tujuan kurikulum pendidikan sekarang yang memiliki tujuan membentuk karakter yang lebih baik. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia. Rupanya karakter dan budaya yang lemah dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan bangsa yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan memperkuat eksistensi suatu bangsa dan Negara.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Salah satu pendidikan

norformal itu adalah melalui organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU).

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi pelajar yang berada dibawah naungan jami'iyah Nahdlatul Ulama (NU), dalam sisi ini IPNU IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah berkomunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU. Sementara disisi lain IPNU IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.⁵

Dengan posisi yang strategis itulah IPNU IPPNU mengemban mandat sejarah yang tidak ringan. Di satu sisi sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, IPNU IPPNU juga melakukan kaderisasi NU pada segmen pelajar, santri, dan remaja. Pada saat yang sama, sebagai organisasi pelajar IPNU IPPNU juga dituntut memainkan peran sebagai organ gerakan pelajar yang menjadi bagian tak terpisahkan dari gerakan pelajar ditanah air.

Badan otonom adalah perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perseorangan (pasal 18 ayat 1 Anggaran Rumah Tangga NU). Dalam hal ini, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' disingkat IPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar laki-laki, (pasal 18 ayat 6 poin f ART NU). Sedangkan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul

⁵ Konferwil XXI IPNU Jatim, *Materi Konferensi Wilayah XXI Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Pasuruhan: PW IPNU Jawa Timur, 2015), hal. 253

Ulama disingkat IPPNU adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada segmen pelajar perempuan, (pasal 18 ayat 6 poin g ART NU).⁶

IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama') memiliki tugas dan peran besar didalam *problem solving* terkait permasalahan pelajar, seperti tawuran dan kekerasan atau anarkisme. Peran IPNU IPPNU adalah sebagai internalisator nilai atau penanaman nilai. IPNU IPPNU dapat menjalankan perannya dengan berbagai banyak kegiatan, misalkan kegiatan keagamaan, seminar, berdakwah, mendekatkan pelajar dengan tokoh-tokoh sejarah Islam dan sebagainya.

IPNU dan IPPNU lahir bukan tanpa tujuan, bukan tanpa visi, juga bukan tanpa cita-cita. IPNU dan IPPNU lahir dengan tujuan yang pasti, visi dan misi yang terang, prinsip yang jelas, dan cita-cita yang mulia. Dengan banyaknya peran IPNU dan IPPNU yang harus dijalankan di dalam meredam anarkisme pelajar seperti tawuran, perkelahian, bentrokan, domonstrasi yang anarkis, maka IPNU dan IPPNU harus memiliki jaringan yang luas demi terlaksananya peran tersebut. IPNU IPPNU harus mampu melebarkan sayapnya selebar mungkin, sehingga IPNU dan IPPNU ada di setiap wilayah dan daerah di Indonesia. IPNU dan IPPNU harus mampu memetakan kondisi, permasalahan, potensi, dan kekeurangan pelajar di setiap daerahnya sehingga mampu menyusun *grand design* di dalam menjalankan perannya secara nyata.

⁶ *Ibid.*, hal. 254

Dalam posisi dan tuntutan posisi strategis diatas, maka IPNU dan IPPNU merumuskan visinya, yaitu “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta tanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari’at Islam menurut faham *Ahlussunnah wal Jama’ah* yang berlandaskan Pancasila dan Undang- undang Dasar 1945”, sementara itu bervisi untuk “membangun kader yang berkualitas, mandiri, berakhlak mulia, dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Visi IPNU dan IPPNU tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu:

1. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU dan IPPNU.
2. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
3. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*maslahah al ummah*), guna terwujudnya *khaira ummah*.
4. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.⁷

Dengan memilih Yayasan Pendidikan Raudlatut Tholabah Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri sebagi tempat penelitian yang tepat

⁷ PC IPNU-IPPNU Kediri, *Modul Kaderisasi Berdasarkan Peraturan Organisasi Tentang Sistem Kaderisasi Hasil Rakesnas IPNU-IPPNU* (Kediri: PC IPNU-IPPNU, 2016), hal. 90-91.

dikarenakan adanya Pengurus Komisariat IPNU IPPNU yang sudah terbentuk cukup lama tetapi di Era Globalisasi seperti sekarang ini masih aktif kepengurusannya. Organisasi IPNU dan IPPNU mungkin bisa menanamkan nilai kepribadian religius kepada pelajar melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh Pengurus Komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.

Organisasi IPNU IPPNU berorientasi kepada pelajar, yang mana makna pelajar dipersempit lagi ada batasan umur mulai 13-25 tahun. Dalam perjalanannya organisasi IPNU IPPNU selalu menetapkan titik kuat pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan mencermati berbagai berbagai perspektif, kecenderungan, dan isu-isu yang berdimensi local, regional, nasional, maupun global dalam kerangka dasar keagamaan dan kebangsaan. Selanjutnya melalui aksi dan refleksi organisasi akan dapat melahirkan sikap pro aktif, kritis, kreatif, dan inovatif untuk membuka kesempatan baru sebagai jawaban atas dinamika zaman.⁸

Dengan motto *“Bulajar, Berjuang, dan Bertaqwa”* maka organisasi IPNU IPPNU sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan emosional bagi anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah di Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri. Sehingga diharapkan dengan adanya organisasi ini dapat mengajak pelajar untuk belajar dan mencari pengalaman dengan di himpun organisasi IPNU IPPNU.

⁸ RAKERWIL II IPNU Jatim, *Materi Rapat Kerja Wilayah II Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Jawa Timur* (Lamongan: PW IPNU Jawa Timur, 2015), hal. 8

Oleh karena itu dari hasil paparan di atas peneliti mengambil permasalahan untuk dikaji dan diteliti dengan judul “*Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Membentuk Karakter Anggota Pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran IPNU IPPNU dalam membentuk karakter jujur anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri?
2. Bagaimana peran IPNU IPPNU dalam membentuk karakter toleran anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri?
3. Bagaimana peran IPNU IPPNU dalam membentuk karakter bertanggung jawab anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan peran IPNU IPPNU dalam membentuk karakter jujur anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran IPNU IPPNU dalam membentuk karakter toleran anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan peran IPNU IPPNU dalam membentuk karakter tanggung jawab anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan nilai positif untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap kajian sosiologi dan dalam ilmu-ilmu sosial lainnya, dapat memberikan tambahan wacana terkait fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya. Sehingga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai benteng akidah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks kehancuran diri kemanusiaan, degradasi moral bangsa, khususnya kaum muda dan pelajar, lunturnya nilai- nilai luhur dari *local genius* (kearifan lokal), derasnya arus informasi dari segala arah yang mengakibatkan perpecahan disetiap lapisan masyarakat, serta memperluas wawasan kebangsaan sebagai bekal menjadi “*ummatan wasathan*” sebagaimana yang dicita-citakan oleh sesepuh NU terdahulu.

b. Bagi Organisasi IPNU IPPNU

Untuk memperluas jaringan komunikasi serta memperkuat pengkaderisasian terhadap kader-kader NU di yayasan pendidikan Ma'arif NU.

c. Bagi Yayasan Pendidikan

Untuk menjadi wadah menyalurkan pembelajaran mata pelajaran Aswaja dan NU menuju kreatifitas, perjuangan, serta penguatan karakter pelajar di lingkungan sekolah

d. Bagi Pelajar dan Pemuda

Untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi guna membentuk karakteristik pelajar. Dan membentuk pemuda pemudi Indonesia menjadi generasi yang berakhlakul karimah, sehingga pelajar dan

pemuda Indonesia bisa mengembangkan potensinya dengan mengikuti organisasi IPNU IPPNU.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan, sikap, pengalaman, serta pola pikir sebagai cara dalam membentuk karakter pelajar melalui pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul di atas, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan dalam memahami suatu istilah dalam judul, maka perlu penjelasan sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Peran

Kata “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran adalah sebagai berikut:

- 1) Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama.
- 2) Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
- 3) Peran adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.⁹

⁹ Agung Wijaya , *Peran samsat dalam...*, Fakultas Hukum UMP, 2015, hal. 9

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

b. Organisasi IPNU IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang berada di bawah naungan jamaah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU dan IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi Pelajar-Pelajar NU. Selain itu IPNU dan IPPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitik beratkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri).

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda Indonesia, IPNU dan IPPNU senantiasa berpedoman pada nilai-nilai serta garis perjuangan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan Islam *Ahlusunnah wal jamaah*.

Dalam konteks kebangsaan, IPNU dan IPPNU memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁰ Serta tetap berpedoman pada UUD 1945 dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara

¹⁰ Kongres XVIII IPNU Jawa tengah, *materi IPNU kongres XXVI*, (Boyolali, Jawa Tengah, 2015) hal. 35

c. Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.¹¹

Penanaman nilai karakter religius pelajar yang dimaksud yaitu usaha sadar membentuk kepribadian, baik jasmani dan rohani khususnya sifat-sifat mengenai sikap religius supaya melekat (menjadi karakter) pada pelajar dalam usia remaja.

2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud di dalam judul Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam membentuk Karakter Anggota Pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri peneliti membahas tentang nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter seperti; religius, toleran, dan tanggung jawab yang dikembangkan pada anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah melalui organisasi ekstra sekolah yakni PK IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah. Dalam hal ini, penulis mencari data-data melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pengurus Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan

¹¹ Jurnal Al- Ta'dib, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Vol. 9 No. 1, Januari- Juni 2016, hal. 122-123

Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Dari data-data yang sudah peneliti terima lalu peneliti menganalisis untuk mengetahui peran IPNU IPPNU dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini memuat uraian tentang; (1) Bab I: pendahuluan, (2) Bab II: kajian teori, (3) Bab III: metode penelitian, (4) Bab IV: paparan data/temuan penelitian, (5) Bab V: pembahasan, (6) Bab VI: penutup.

Adapun uraian masing- masing bab dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah yang terdiri dari (1) penegasan konseptual, (2) penegasan operasional, sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, berisi uraian mengenai landasan teori yang merupakan studi teori tentang: organisasi IPNU IPPNU dan tinjauan tentang karakter religius.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini merupakan pembahasan tentang bagaimana cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dimaksud guna menjawab semua permasalahan yang terdapat didalamnya. Dalam hal ini terbagi menjadi beberapa sub, yaitu: 1) rancangan penelitian, 2) kehadiran peneliti, 3) lokasi penelitian, 4) sumber data, 5) teknik

pengumpulan data, 6) teknik analisis data, 7) pengecekan keabsahan data, 8) tahap- tahap penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang paparan data/ temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V : Pembahasan, bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI : Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian Akhir, terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.